



SOCIALIZING MULTICULTURAL EDUCATION PRACTICES FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN THE PROVINCE OF JAKARTA IN INDONESIA

Oleh

Arifin Maksum¹, Maratun Nafiah², Sutrisno³, Arita Marini⁴, Desy Safitri⁵, Sujarwo⁶,
Nurzengky Ibrahim⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹arifinmaksum@unj.ac.id

Article History:

Received: 10-08-2022

Revised: 15-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:

Kompetensi guru, praktik
pendidikan multikultural,
kesempatan pendidikan yang
setara

Abstract: Location of this international collaboration of community service is in the Province of Jakarta in Indonesia. The target of this community service is elementary school teachers in the Province of Jakarta in Indonesia. The problem with the target audiences is that the competences in applying multicultural education practices of elementary school teachers in the Province of Jakarta in Indonesia has not been managed properly and their interests in implementing it are still low. In addition to this, the socialization of applying multicultural education practices for elementary school teachers in the Province of Jakarta in Indonesia has not been done before. In order to develop the competences of multicultural education practices of elementary school teachers to create equal educational opportunities for all students by changing the total class environment so that it will reflect the diverse cultures and groups within the classrooms at elementary schools in the province of Jakarta in Indonesia, the solution is socializing multicultural education practices.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari beranekaragam budaya, etnis, dan bahasa, yang merupakan ciri dan identitas dari bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat plural dan menjadi sarana alternatif pemecah konflik sosial budaya Indonesia. Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa, seperti perbedaan: etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur, yang menjunjung tinggi keberagaman yang ada dengan ruh toleransi. Guru mediator dalam proses pendidikan multikultural harus memberikan penguatan, penegasan, dan motivasi agar menjadi suatu proses yang melekat dan tertanam kuat dalam pribadi siswa, sehingga bisa dikonstruksikan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang baru tentang nilai-nilai multikultural. Sadar keberagaman di tengah pluralitas yang dilandasi jiwa toleransi yang kuat, jujur, ikhlas dan menghargai orang lain atau kelompok lain, akan menjadi benih yang indah dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, guru juga harus memiliki



karakter yang kuat dalam membangun sikap multikultural.

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah belum mendapat perhatian, terutama pada siswa. Fakta menunjukkan masih rendahnya minat menerapkan praktik pendidikan multikultural untuk menciptakan pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua siswa di kalangan guru SD di Jakarta. Penerapan potensi praktik pendidikan multikultural guru SD di Jakarta selama ini belum terkelola dengan baik. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia belum mendorong kepentingan pelaksanaan praktik pendidikan multikultural. Akibatnya, para guru tersebut tidak dapat dilatih untuk memanfaatkan berbagai peluang. Solusi yang ditawarkan adalah memberdayakan kelompok guru sekolah dasar untuk mendorong pengembangan kompetensi guru sekolah dasar dalam menerapkan praktik pendidikan multikultural untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua minat siswa dengan program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, pemberdayaan ini juga berguna untuk mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menerapkan praktik pendidikan multikultural untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua siswa secara mandiri maupun kelompok. Guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi yang optimal terkait penerapan praktik pendidikan multikultural guna menciptakan pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua siswa.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan terarah melalui diskusi interaktif, dan simulasi. Setiap peserta mendapatkan e-pocket book dalam sosialisasi praktek pendidikan multikultural di sekolah dasar. Sistem pembelajaran dalam pengabdian masyarakat ini akan menggunakan pendampingan dan bimbingan dari Mitra kerja sama internasional pengabdian masyarakat ini; Prof. Yinghuei Chen, Ph.D sebagai Dekan dari International College and Dekan dari College of Humanities & Social Sciences in Asia University, Taiwan located at No 500 Lioufeng Rd., Wufeng, Tauchung City, 41354 in Taiwan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 32 Jam Pertemuan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

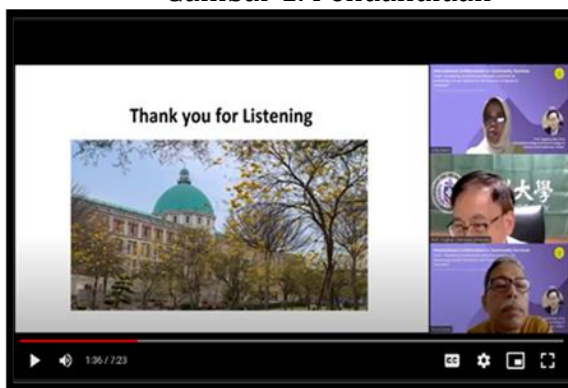
- (1) Pemberian materi tentang praktek pendidikan multikultural bagi guru dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% tentang praktek pendidikan multikultural di sekolah dasar
- (2) Ketrampilan dalam membuat praktek pendidikan multikultural di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran dengan luaran berupa kelompok guru mampu 70% dalam membuat praktek pendidikan multikultural sesuai mata pelajaran yang diampunya
- (3) Pendampingan dengan luaran berupa:
 - a. Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, simulasi, dan praktek.
 - b. Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.Kegiatan sosialisasi ini dapat terlihat seperti pada gambar berikut:



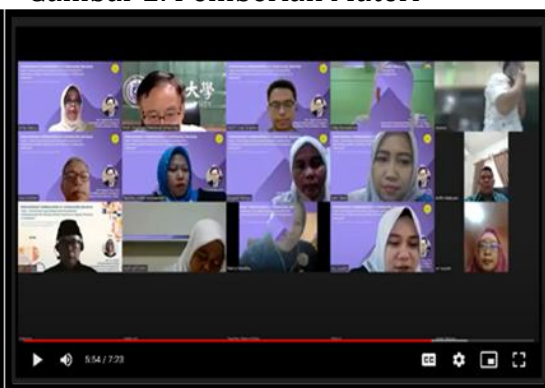
Gambar 1. Pendahuluan



Gambar 2. Pemberian Materi

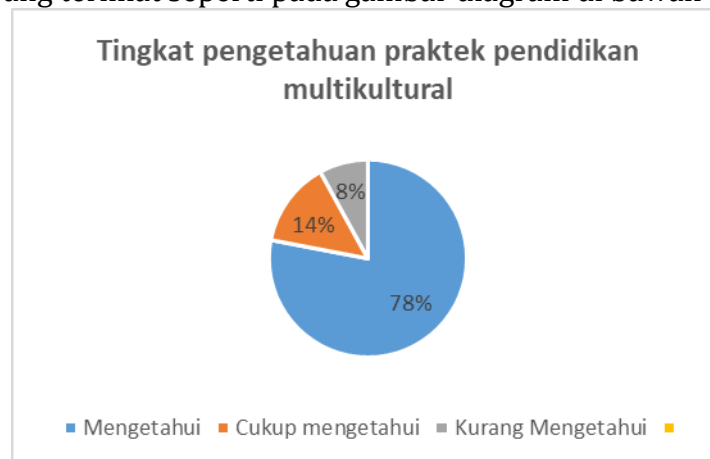


Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Diskusi Interaktif

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat diperoleh data pencapaian pengetahuan peserta yang terlihat seperti pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa sebesar 78% dari total peserta yang berjumlah 11 menyatakan bahwa mereka telah mengetahui akan materi yang telah dipelajari yaitu tentang praktek pendidikan multikultural di sekolah, kemudian sebesar 14% peserta menyatakan bahwa cukup mengetahui akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8% tidak ada peserta yang kurang mengetahui akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan ini telah mengalami peningkatan pengetahuan diatas 70% dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum



mengetahui sekarang menjadi mengetahui tentang praktek pendidikan multikultural di sekolah, sehingga diharapkan para guru dapat menerapkan pendidikan multikultural di sekolah.

Selain adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat praktek pendidikan multikultural di sekolah. Setelah diberikan materi dan pelatihan berkaitan dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah, peserta diberikan waktu untuk trampil membuat praktek pendidikan multikultural di sekolah, dari mata pelajaran yang diampunya secara mandiri, yang hasilnya akan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan keterampilan guru dalam membuat praktek pendidikan multikultural di sekolah, dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Ketrampilan/ Produk Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Aspek implementasi <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan terprogram (kegiatan ekstrakurikuler) • Kegiatan tidak terprogram (kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan) 	80%	13%	7%
2	Aspek integrasi dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Tema dalam pembelajaran • Faktor pendukung (iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, siswa) • Faktor penghambat (sikap individu, kurang sosialisasi, kurangnya media keberagaman dan nilai-nilai multikultural) 	74%	17%	9%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil penilaian dari produk peserta yang dihasilkan terkait ketrampilan dalam praktik pendidikan multikultur di sekolah, dapat diketahui bahwa dari sebelas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada kriteria aspek pemilihan implementasi sebesar 80% telah baik, sedangkan sebesar 13% masih cukup baik dan sisanya 7% dari peserta tidak ada yang kurang baik tentang aspek implementasi ini. Kemudian pada kriteria aspek integrasi dalam pembelajaran, yaitu sebesar 74% cukup baik dalam aspek integrasi dalam pembelajaran, sedangkan 17% cukup baik dan 9% kurang baik tentang aspek integrasi dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram hasil ketrampilan/ produk peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 70% peserta atau kelompok guru SD telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat praktek pendidikan multikultural di sekolah sesuai dengan tema terkait dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang baik. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek integrasi dalam pembelajaran, yaitu mencapai 80% peserta telah memiliki ketrampilan dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah dengan baik. Untuk aspek implementasi sebesar 74% yang berhasil dengan kriteria baik. Sehingga aspek implementasi ini menjadi fokus bagi peserta dalam praktek pendidikan multikultur di sekolah, dan itu merupakan hal yang mendapat porsi perhatian lebih dalam mengembangkan praktek pendidikan multikultur di sekolah lainnya dikemudian hari.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan socializing multicultural education practices for elementary School Teachers in the Province of Jakarta in Indonesia dalam ketrampilan praktek pendidikan multikultural di sekolah berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai ketrampilan praktek pendidikan multikultural di sekolah menjadi mengetahui dan trampil setelah diberikan kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, dan simulasi. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru SD di DKI Jakarta yang berasal dari 11 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Profesor Yinghuei Chen, Ph.D sebagai Dekan dari International College and Dekan dari College of Humanities & Social Sciences in Asia University sebagai narasumber eksternal dibantu dengan moderator dari Universitas Negeri Jakarta berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema socializing multicultural



education practices for elementary School Teachers in the Province of Jakarta in Indonesia telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan yang telah direncanakan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan praktek pendidikan multikultural di sekolah, serta ketrampilan dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada teman guru-guru yang lain yang tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini, sehingga penguasaan guru mengenai praktek pendidikan multikultural di sekolah ini pada akhirnya secara bertahap menjadi mumpuni.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional. Terimakasih kepada para guru-guru di SD di Jakarta yang telah kooperatif untuk menyediakan waktu dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga bersedia menerima pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan baru khususnya dalam praktek pendidikan multikultural di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Demir, N., & Yurdakul, B. (2015). The examination of the required multicultural education characteristics in curriculum design. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 174, 3651-3655
- [2] Logvinova, O. K. (2016). Socio-pedagogical approach to multicultural education at preschool. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 233, 206-210
- [3] Malakolunthu, S. (2010). Culturally responsive leadership for multicultural education: The case of "Vision School" in Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 9, 1162- 1169
- [4] Seo, J. Y., & Qi, J. (2013). A multi-factor paradigm for multicultural education in Japan: An investigation of living, learning, school activities and community life. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 93, 1498-1503
- [5] Omar, N., Noh, M. A. C., Hamzah, M. I., & Majid, L., A. (2015). Multicultural education practice in Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 174, 1941-1948